

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Landasan Teori

### 1. Pemahaman Konsep Matematis

#### a. Pengertian pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep.. Sardiman mengatakan pemahaman (*Understanding*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.<sup>1</sup> kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat. Pemahaman merupakan salah satu tingkatan pada Taksonomi Bloom yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi.<sup>2</sup>

Pemahaman dapat diperlibatkan dengan cara menginterpretasi dan menyatakan kembali dalam bentuk lain atau menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain.<sup>3</sup> Jadi, seorang siswa dikatakan paham ketika ia telah mempelajari suatu hal, ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang suatu hal yang

<sup>1</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. h. 43

<sup>2</sup> Sri Fajarwati, Munifah. Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Xi Akuntansi Rsbi (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Di Smk Negeri 1 Depok. *Skripsi diterbitkan*. 2010. h.14

<sup>3</sup> Hayati, Mardia & Nurhasanawati. *Desain Pembelajaran*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. h.48



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahaminya dengan kata-katanya sendiri, sehingga pemahaman sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam belajar matematika.

Sedangkan konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang biasa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya.<sup>4</sup> Suatu konsep menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelas atau kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum.<sup>5</sup> Konsep diperkenalkan melalui defenisi, gambar/gambaran, contoh model/peraga. Siswa dikatakan memahami konsep apabila ia dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila ia melihatnya, dapat menyebutkan ciri-ciri konsep tersebut, dapat memilih dan membedakan antara contoh-contoh dari yang bukan contoh, mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, ada empat hal yang dapat dilakukan siswa jika telah memahami konsep yaitu :<sup>6</sup>

- a. Ia dapat menyebutkan nama dan contoh-contoh konsep apabila ia melihatnya.
- b. Ia dapat menyatakan ciri-ciri konsep tersebut.
- c. Ia dapat memilih dan membedakan antara contoh dan yang bukan contoh.
- d. Ia lebih mamapu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep tersebut

<sup>4</sup>Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2013. h.44

<sup>5</sup> Hamalik ,Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h.162.

<sup>6</sup> Ibid. h.166



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di tersebut, siswa dikatakan paham konsep apabila dapat hafal konsep, dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana serta dapat mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya secara sadar.

Jadi, pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami suatu ide abstrak, fakta ataupun prinsip dalam matematika yang telah diketahuinya dan mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hapalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti konsep materi pelajaran itu sendiri. Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.

Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika menurut NCTM dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam:

- 1) Mendefinisi konsep secara verbal dan tulisan
- 2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh
- 3) Menggunakan model, diagram, dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep
- 4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya
- 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- 6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep
- 7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep

### b. Indikator pemahaman konsep

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Adapun pemberian skor pemahaman konsep yaitu:<sup>8</sup>

**TABEL II.1**  
**PEMBERIAN SKOR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA**

SKOR	Pemahaman Soal	Penyelesaian Soal	Menjawab Soal
0	Tidak ada usaha memahami soal	Tidak ada usaha	Tanpa jawab atau jawaban salah yang diakibatkan prosedur penyelesaian tidak tepat
1	Salah interpretasi soal secara keseluruhan	Perencanaan penyelesaian yang tidak sesuai	Salah komputasi, tiada pernyataan jawab pelabelan salah
2	Salah interpretasi pada sebagian besar soal	Sebagian prosedur benar tetapi masih terdapat kesalahan	Penyelesaian benar
3	Salah interpretasi pada sebagian kecil soal	Prosedur substansi benar, tetapi masih terdapat kesalahan	
4	Interpretasi soal benar seluruhnya	Prosedur penyelesaian tepat, tanpa kesalahan	
	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 4	Skor Maksimal = 2

<sup>7</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas. 2006. h.59

<sup>8</sup> Zein, Mas'ud & Darto. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Daulat Riau. 2012. h.40





Dapat disimpulkan bahwa, keterkaitan indikator pemahaman konsep siswa dengan pemberian skor pemahaman konsep matematika sangat erat, terutama dalam mewujudkan suatu tujuan yaitu dalam menganalisis hasil pengukuran dari instrumen. Pemberian skor pemahaman konsep matematika siswa digunakan untuk mengukur setiap indikator soal pemahaman konsep matematika siswa. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa, terdapat tiga kategori yang dinilai untuk setiap indikator soal yaitu pemahaman soal, penyelesaian soal dan menjawab soal dengan skor maksimal untuk masing-masing indikator adalah 10.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. h.102



menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah.

#### **d. Komponen Pemahaman Konsep Matematis**

Pemahaman memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini W. Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan ataupun grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dikelompokkan menjadi tiga kategori. Tingkat pertama adalah mengartikan dan menerapkan prinsip sesuai dengan konsepnya. Tingkat kedua adalah menjelaskan makna atau konsep yang terdapat dalam simbol dan menghubungkan dengan kejadian berikutnya. Tingkat ketiga adalah kemampuan untuk melihat kelanjutan dari suatu temuan.

<sup>10</sup> Sudjana, Nana *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 24



## 2. Reciprocal Teaching

### a. Pengertian Reciprocal Teaching

*Reciprocal Teaching* adalah suatu prosedur pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa.<sup>11</sup>

Konsep di atas, menjelaskan tentang penerapan empat strategi pemahaman dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* yaitu: merangkum (meringkas) atau menyimpulkan, menyusun dan menyelesaikan, menjelaskan kembali, dan memprediksi pertanyaan.

Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan metode pengajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, yang mana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahaman membacanya rendah.<sup>12</sup>

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dikelas melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press. 2008. h.61

<sup>12</sup> Istarani & Muhammad Ridwan. *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada. 2015. h.185

<sup>13</sup> *Ibid.* h.185

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* merupakan strategi dalam pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep matematika.

### b. Penerapan model pembelajaran pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Penerapan model ini dirancang dengan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu:

#### 1) Merangkum materi

Siswa diberikan suatu materi dan diberikan penjelasan tentang materi tersebut lengkap dengan penyelesaiannya. Guru harus menjelaskan materi sampai siswa dapat memahaminya atau minimal tiga kali pengulangan. Untuk selanjutnya siswa diberi waktu untuk memahaminya dan kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

#### 2) Membuat soal-soal yang berkaitan dengan materi

Ini adalah penerapan dimana siswa dapat membuat soal-soal kemudian soal-soal tersebut lengkap dengan jawabannya. Bila jawabannya benar dapat kita simpulkan bahwa siswa tersebut mengerti akan penjelasan yang kita berikan dari materi tersebut.

#### 3) Mengklarifikasikan/menjelaskan

Untuk selanjutnya siswa diminta untuk dapat menjelaskan dengan caranya sendiri karena penyelesaian dalam matematika dapat bervariasi maka tunjukkan jawaban dengan proses yang mudah di ingat.





#### 4) Memprediksi

Pada tahap ini siswa diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperolehnya dari materi yang sudah dibaca, yang kemudian digunakan mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan atas gabungan informasi yang sudah dimilikinya. Setidaknya siswa diharapkan dapat membuat dugaan tentang topik dan paragraf selanjutnya.

#### c. Langkah-langkah model pembelajaran pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Dalam tahap pelaksanaan pengajaran terbalik terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Memilih materi dari pokok bahasan
- b) Menjelaskan tujuan pokok bahasan yang hendak dicapai
- c) Guru memotivasi siswa sehingga guru senang dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran
- d) Guru memberikan lembar materi kepada siswa
- e) Guru memberitahukan kepada siswa pada tahap pertama guru yang akan menjelaskan materi pelajaran dan untuk tahap berikutnya akan dipilih secara acak seorang siswa yang bertindak sebagai "siswa guru"
- f) Guru meminta siswa membaca lembar materi dan memahaminya serta menandai bacaan dari bagian dari materi yang dianggap sulit atau kurang dimengerti
- g) Setelah selesai, guru menerapkan empat keterampilan yaitu merangkum, membuat soal, menjelaskan dan memprediksi suatu permasalahan
- h) Pada segmen ini guru memilih siswa secara acak untuk menjadi "siswa guru", siswa yang ditunjuk tersebut akan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi yang telah dirangkum dan menjelaskan soal-soal yang dikerjakan serta memprediksi soal yang akan diberikan kepada teman sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian siswa lain memperhatikan. Hal ini dilakukan berulang sehingga setiap siswa mendapat minimal sekali sebagai

<sup>14</sup>Risnawati. *Op.Cit.* h.34



“siswa guru”.dengan begitu siswa merasa menemukan sesuatu yang ada diluar dirinya dan cenderung untuk tampil maksimal agar mendapat pujian dari teman yang lain.

- i) Guru dan siswa mengevaluasi proses penyelidikan yang telah diperoleh dan menyimpulkan materi
- j) Memberikan tugas kepada siswa.

#### d. Kelebihan dan Kelemahan Reciprocal Teaching

Kelebihan *Reciprocal Teaching* antara lain :

- a) Mengembangkan kreativitas siswa
- b) Memupuk kerjasama antara siswa.
- c) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara mengembangkan sikap.
- d) Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- e) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- f) Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- g) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan.
- h) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kelemahan *Reciprocal Teaching* antara lain :

- a) Adanya kurang kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- b) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- c) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktifitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.

Untuk mengatasi dan mengurangi dampak kelemahan penggunaan strategi *Reciprocal Teaching* peneliti dan guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan. Motivasi siswa menjadi bagian

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan pembelajaran.

### 3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal matematika merupakan kemampuan yang dapat menjadi dasar untuk menerima pengetahuan baru. Kemampuan awal matematika merupakan pondasi dan dasar pijakan untuk pembentukan konsep baru dalam pembelajaran matematika.

Gagne menyatakan bahwa “kemampuan awal lebih rendah daripada kemampuan baru dalam pembelajaran, Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi”. Jadi, seorang siswa mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Praptiwi dan Handika menegaskan bahwa kemampuan awal akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui orang itu. Karena itu untuk mempelajari suatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

<sup>15</sup>Praptiwi dan Handhika. *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, ISSN:2086-2407. Vol.3.2012.hlm.41 (diakses 23 Maret 2016)



Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa kemampuan awal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Oleh sebab itu setiap pengajar/guru harus mengetahui kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa untuk mempermudah terjadi proses pembelajaran yang baik.

Ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis kemampuan awal siswa, yaitu:

- 1) Melakukan pengamatan (observasi) kepada siswa secara perorangan. Pengamatan ini bisa dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal digunakan untuk mengetahui konsep-konsep, prinsip-prinsip atau prosedur-prosedur yang telah dikuasai oleh pembelajar yang terkait dengan konsep, prosedur atau prinsip yang akan diajarkan.
- 2) Tabulasi karakteristik perseorangan siswa. hasil pengemasan yang dilakukan pada langkah pertama ditabulasi untuk mendapatkan klasifikasi dan rinciannya. hasil tabulasi akan digunakan untuk daftar klasifikasin karakteristik menonjol yang perlu diperhatikan dalam penetapan strategi pengelolaan.
- 3) Pembuatan daftar strategi karakteristik siswa. Daftar ini perlu dibuat sebagai dasar menentukan strategi pengelolaan pembelajaran. Satu hal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang perlu diingat dalam pembuatan daftar rini adalah daftar harus disesuaikan dengan kemajuan-kemajuan pembelajar secara perorangan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini kemampuan awal berperan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikan kemampuan awal sebagai variabel moderator adalah untuk melihat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* Kelompok lebih baik digunakan pada kelompok siswa berkemampuan awal rendah, kemampuan awal sedang atau siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi. Untuk itu peneliti mengambil suatu kriteria untuk menentukan kemampuan awal siswa. Kriteria pengelompokan kemampuan awalnya bisa dilihat pada Tabel II.3.<sup>17</sup>

**TABEL II.3**  
**KRITERIA PENGELOMPOKAN KEMAMPUAN AWAL**

Kriterian Kemampuan Awal	Keterangan
$x \geq (\bar{X} + SD)$	Tinggi
$(\bar{X} - SD) < x < (\bar{X} + SD)$	Sedang
$x \leq (\bar{X} - SD)$	Rendah

Keterangan:

$x$  = Skor pemahaman konsep matematis masing-masing siswa

$\bar{X}$  = Rata-rata skor pemahaman konsep matematis siswa

$SD$  = Simpangan baku skor pemahaman konsep matematis siswa

<sup>16</sup> Noviarni. *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Pekanbaru: Benteng Media. 2014. h.35-36

<sup>17</sup> Muhandaz, Ramon. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII MTs Kota Padang. UNP Padang. *Tesis Tidak diterbitkan*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Hubungan antara Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dan Kemampuan Awal Siswa.

Penelitian ini didukung beberapa teori, yaitu pemahaman konsep, kemampuan awal, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran langsung.

Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.

Oleh sebab itu, siswa yang mampu memahami konsep tentang suatu persoalan dengan baik, maka akan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dengan baik pula. Hal tersebut juga didasari dengan melihat kemampuan awal siswa, dimana siswa yang telah dianggap memiliki kemampuan dasar yang baik akan berbeda dengan siswa yang hanya sedikit atau tidak memiliki kemampuan dasar.

Jadi, untuk mengetahui pemahaman konsep matematis tentunya perlu didukung dengan pemberian perlakuan pada proses pembelajaran. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada kelompok eksperimen dan penerapan model pembelajaran langsung pada kelompok kontrol.

Nur dan Wikandari menyatakan bahwa pengajaran terbalik merupakan pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan metakognitif

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah.<sup>18</sup> *Reciprocal Teaching* juga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam *Reciprocal Teaching* yang mengarahkan agar mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri dan dengan kemampuan awal mereka sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa.

Dapat dilihat dari tahapan *Reciprocal Teaching*, pada tahap merangkum, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu siswa mengakses pengetahuan awal yang telah mereka miliki, mendorong siswa untuk berpikir, dan memotivasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini siswa diajak mencari ide pokok dalam bacaan dan menemukan kata kunci yang penting dalam bacaan, kemudian mencatatnya dalam buku catatan. Mencatat materi pelajaran bertujuan meningkatkan daya ingat, sehingga konsep dapat dipahami dengan baik.<sup>19</sup> Tahap merangkum bertujuan untuk menentukan intisari dari materi pembelajaran. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan. Melalui kegiatan pada tahap merangkum diharapkan minat dan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari muncul.

Model *Reciprocal Teaching* mengandung empat Strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, serta memprediksi. Keempat strategi ini dipilih agar siswa mampu untuk mengerti isi dari bacaan serta

<sup>18</sup> Trianto. *Loc. Cit*

<sup>19</sup> Syah, Muhammad. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Universitas Gajah



untuk mengawasi kemampuan awal mereka bahwa mereka memahami apa yang mereka baca.

Sehingga model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini sangat cocok digunakan terhadap pemahaman konsep matematis siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada siswa maka kita bisa meninjaunya dari kemampuan awal siswa.

## B. Konsep Operasional

Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan konsep operasional dari variabel tersebut dan diantaranya adalah:

### 1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran terbalik ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
  - 1) Guru memilih pokok bahasan yang sesuai
  - 2) Guru membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
  - 3) Guru membuat buku siswa sudah termasuk LKS
  - 4) Guru menentukan jadwal untuk melakukan penelitian
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Kegiatan Pendahuluan
    - a) Guru mengucapkan salam dan memimpin doa
    - b) Guru mengabsen kehadiran siswa
    - c) Guru menyampaikan tujuan dan materi pelajaran



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari
  - e) Guru membagikan LKS kepada siswa
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru meminta siswa membacakan memahami bacaan pertama pada LKS.
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meringkas atau merangkum materi
  - c) Guru meminta siswa membuat pertanyaan yang tidak dimengerti dari materi tersebut
  - d) Guru meminta salah seorang siswa yang dinamakan “siswa guru” untuk menjelaskan kepada teman-teman sekelasnya tentang materi yang sedang dipelajari
  - e) Guru meminta siswa membuat prediksi terhadap materi yang telah disampaikan/dijelaskan
  - f) Guru menugaskan siswa untuk melakukan tahap-tahap *Reciprocal Teaching* pada bacaan kedua seperti yang telah dilakukan pada bacaan pertama dan memilih seorang siswa untuk menjadi guru dengan menjelaskan kembali seperti yang telah dimodelkan guru
  - g) Guru meminta siswa mengerjakan latihan pada LKS
  - h) Guru mengkoordinir siswa untuk menyelesaikan dan membahas masalah yang adapada LKS

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Guru memperhatikan siswa dalam mengerjakan soal dan membantu siswa yang mengalami kesulitan
  - j) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau yang belum berpartisipasi aktif dengan memberikan pujian.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa mengevaluasi proses pada tahap pembelajaran yang sudah dilakukan
  - b) Guru dan siswa menyimpulkan materi dan memberikan tugas kepada siswa
  - c) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
  - d) Guru mengakhiri pelajaran dengan memimpin doa

## 2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang salah satu kelas digunakan model *Reciprocal Teaching*. Soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang menggunakan model *Reciprocal Teaching* sama dengan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Adapun indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Menyatakan ulang setiap konsep.

<sup>20</sup>BSNP. *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

### 3. Kemampuan Awal

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa dengan cara melakukan tes materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hasilnya berupa nilai 0-100 dan membagi kemampuan awal siswa yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Jurnal pendidikan matematika yang dilakukan oleh Nurul Atiqah Herman, Irwan, Nilawasti ZA, dengan judul “*Penerapan Model Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang*”.

Hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika yang menerapkan model *Reciprocal Teaching* lebih baik dibandingkan pemahaman konsep matematika yang menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas VIII SMPN 26 Padang.<sup>21</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan interpretasi pemahaman konsep yang dimiliki siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut: Pemahaman konsep yang dimiliki siswa kelas eksperimen pada skor 4 berada antara 30%-80%. Pada skor 3 berada antara 6,67%-40%. Pada skor 2 berada antara 8,33%-70%. Pada skor 1 berada antara 3,33% -26,67%. Pada skor 0 berada antara 0%-13,33%.

Perbandingan interpretasi pemahaman konsep yang dimiliki siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut: Pemahaman konsep yang dimiliki siswa kelas kontrol pada skor 4 berada antara 7,14%-53,57%. Pada skor 3 berada antara 3,57%-39,29%. Pada skor 2 berada antara 12,5%-57,14%. Pada skor 1 berada antara 0%-42,86%. Pada skor 0 berada antara 0%-12,5%.

2. Jurnal pendidikan matematika pasca sarjana yang dilakukan oleh I Gst. Ngr. Ag. Pisca Gita. Ny. Dantes, Sariyasa, dengan judul "*Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Sidemen*".<sup>22</sup>

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan tentang pemahaman konsep Matematika siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep Matematika siswa yang mengikuti model *Reciprocal Teaching* (kelompok eksperimen) sebesar 48,37 dan rata-rata skor pemahaman konsep Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran

<sup>21</sup> Atiqah, Nurul Dkk. Penerapan Model Reciprocal Teaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 26 Padang. *vol. 3 no. 1 (2014) jurnal pendidikan matematika : part 2 hal 13-17*

<sup>22</sup> I Gst. Ngr. Ag. Pisca Gita1, Ny. Dantes2, Sariyasa. Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014)*





Konvensional (kelompok kontrol) sebesar 39,37. Ini berarti bahwa rata-rata pemahaman konsep Matematika siswa kelompok eksperimen *lebih tinggi* dari pada rata-rata pemahaman konsep Matematika siswa kelompok kontrol. Sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model *Reciprocal Teaching* (kelompok eksperimen) sebesar 87,44 dan rata-rata motivasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (kelompok kontrol) sebesar 74,92. Ini berarti bahwa rata-rata motivasi belajar Matematika siswa kelompok eksperimen *lebih tinggi* daripada rata-rata motivasi belajar Matematika siswa kelompok kontrol.

3. Jurnal pendidikan jurusan fisika FMIPA Universitas Negeri Semarang yang dilakukan oleh Sarwi Nurwahidah, dan L. Handayani dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X*”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen adalah 0,46, yang berada pada kategori sedang dan pada kelas kontrol adalah 0,28, yang berada pada kategori rendah. Nilai kognitif rata-rata pada kelas eksperimen adalah 74,76, dan kelas kontrol adalah 65,48. Pada aspek afektif dan psikomotorik, nilai kedua kelas telah melewati kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reciprocal Teaching berbasis

<sup>23</sup> Sarwi Nurwahidah, dan L. Handayani. Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbasis Kooperatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas X. Vol 1. No 2 (2012). *Jurnal pendidikan jurusan fisika*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif karena dapat meningkatkan pemahaman konsep fisika kelas X pada materi suhu dan kalor. Pada aspek afektif dan psikomotorik diketahui bahwa siswa kelas eksperimen lebih aktif dibanding kelas kontrol.

Adapun yang membedakan penelitian oleh penulis dengan penelitian yang relevan adalah penambahan variabel moderator, penulis ingin menelaah adakah pengaruh penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa. berdasarkan latar belakang itulah penulis melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VIII SMP N 3 Rumbio Jaya.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
- $H_a$  : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional jika ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa.

3.  $H_0$  : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematis siswa terhadap pemahaman konsep matematis

$H_a$  : Terdapat interaksi antara model *pembelajaran* dengan kemampuan awal matematis siswa terhadap pemahaman konsep matematis.

4.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional

$H_a$  : Terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional

5.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal sedang yang mengikuti model pembelajaran

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal sedang yang mengikuti pembelajaran konvensional

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal sedang yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal sedang yang mengikuti pembelajaran konvensional

6.  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan siswa berkemampuan awal rendah yang mengikuti pembelajaran konvensional